

KAJIAN TEORI AKUNTANSI LINDUNG NILAI MENURUT PSAK NO. 55

Mursalin*)

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan teori akuntansi lindung nilai. Dalam artikel ini akan dibahas tentang definisi, bentuk, dan manfaat lindung nilai, instrumen lindung nilai, item yang dilindungi nilai, dan akuntansi lindung nilai yang diatur dalam PSAK No. 55.

Keywords : *hedge or hedging, spot price, forward contract.*

1. Pendahuluan

1.1 Definisi lindung nilai

Lindung nilai atau dalam Bahasa Inggris disebut *hedge* dalam dunia keuangan dapat diartikan sebagai suatu investasi yang dilakukan khususnya untuk mengurangi atau meniadakan risiko pada suatu investasi lain. Lindung nilai adalah merupakan suatu strategi yang diciptakan untuk mengurangi timbulnya risiko bisnis yang tidak terduga, disamping tetap dimungkinkannya memperoleh keuntungan dari investasi tersebut.

Seorang *hedger* atau pelaku lindung nilai biasanya akan melakukan investasi pada suatu sekuritas yang diyakininya memiliki harga dibawah nilai pasar yang seharusnya dan menggabungkannya dengan sekuritas lainnya yang berhubungan dengan sekuritas tersebut. Holbrook Working, seorang perintis teori lindung nilai menyebut teori ini dengan istilah "*speculation in the basis*," (spekulasi dasar) dimana dasarnya adalah perbedaan antara nilai teoritis lindung nilai dengan nilai pasar sesungguhnya.

Beberapa bentuk risiko yang diambil merupakan suatu risiko yang menyatu dari kegiatan bisnis yang dilakukan dan beberapa merupakan hal yang wajar pada bisnis tertentu seperti

pada bidang usaha pertambangan minyak dimana risiko kenaikan dan penurunan harga adalah hal yang wajar.

Beberapa bentuk risiko lainnya adalah tidak diinginkan namun tidak dapat dihindari tanpa dilakukan lindung nilai. Misalnya seseorang yang memiliki toko, tentunya dapat mengatasi risiko alami yang timbul seperti persaingan, kualitas barang yang jelek, barang yang tidak diminati dan lainnya, namun risiko musnahnya sediaan barang dagangan oleh kebakaran adalah suatu risiko yang tidak diinginkan tetapi dapat dilakukan lindung nilai dengan mengasuransikan tokonya terhadap risiko kebakaran.

Tidak semua lindung nilai adalah merupakan instrumen keuangan. Misalnya saja seorang produsen yang melakukan ekspor ke negara lain dapat melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang dengan cara menghitung biaya-biaya produksinya dalam mata uang yang diinginkannya.

Perbankan dan lembaga keuangan lainnya menggunakan lindung nilai untuk mengendalikan ketidaksesuaian antara aktiva dan kewajibannya seperti misalnya ketidaksesuaian saat jatuh tempo antara posisi jual, suku bunga pinjaman tetap dan deposito jangka pendek.

*) Dosen Tetap FE Univ-PGRI Plg

1.2 Lindung nilai secara ilmiah

Banyak transaksi lindung nilai yang tidak melibatkan instrumen keuangan eksotis ataupun derivatif. Lindung nilai alamiah adalah merupakan suatu investasi yang bertujuan mengurangi risiko dari risiko yang tak terduga dengan cara menyelaraskan nilai perputaran uang misalnya pemasukan dan biaya. Contohnya, seorang eksportir barang dengan tujuan Amerika menghadapi risiko terhadap perubahan nilai mata uang dolar yang lalu memilih untuk mendirikan fasilitas produksi di wilayah Amerika agar struktur biaya dan harga jual dapat selaras nilainya.

Contoh lainnya adalah sebuah perusahaan yang mendirikan anak perusahaan di negara lain dan meminjam uang dalam mata uang setempat untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, walaupun suku bunga pinjaman setempat lebih tinggi daripada suku bunga pinjaman di negara asal namun dengan selarasnya pembayaran pinjaman utang dan pemasukan yang diharapkan yang keduanya dalam mata uang setempat maka perusahaan induk telah mengurangi terjadinya risiko terhadap nilai tukar valuta asing.

Salah satu definisi tertua dari lindung nilai terhadap risiko adalah membeli perlindungan asuransi yang melindungi properti tersebut terhadap berbagai risiko seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, huru-hara, dan lain-lain.

1.3 Berbagai risiko yang dilakukan lindung nilai

Menurut wikipedia.org berbagai risiko yang dilakukan lindung nilai adalah :

1. Bagi eksportir, dibutuhkan lindung nilai dari mata uang yang digunakan importir sebagai pembayaran, yang dikenal sebagai lindung nilai terhadap risiko gejolak nilai tukar mata uang.
2. Kenaikan suku bunga pinjaman, yang berisiko bagi peminjam dan bagi si pemberi pinjaman apabila suku bunga turun.
3. Ekuitas, risikonya adalah jatuhnya nilai ekuitas yang dimilikinya.

1.4 Beberapa bentuk lindung nilai

Menurut wikipedia.org beberapa bentuk lindung nilai adalah :

1. Kontrak serah dan kontrak berjangka adalah merupakan suatu lindung nilai terhadap risiko pergerakan harga di pasar, yang pada awalnya diciptakan oleh pasar komoditi pada abad ke-19 namun pada 50 tahun terakhir ini produk-produknya telah berkembang dan digunakan di pasar global sebagai sarana lindung nilai atas risiko pasar keuangan.
2. Lindung nilai terhadap risiko kredit macet, dimana risiko kredit adalah merupakan suatu risiko dalam bisnis perbankan namun merupakan risiko yang tidak dikehendaki oleh para pedagang, maka untuk melakukan lindung nilai maka pedagang menjual obligasi yang dipegangnya dengan potongan harga.
3. Lindung nilai terhadap mata uang digunakan oleh para investor guna melindungi investasinya di negara lain juga oleh dunia industri yang menggunakan berbagai mata uang dalam perdagangannya. Lindung nilai terhadap semua mata uang tidak selalu tersedia namun

setidaknya dapat ditemukan pada mata uang utama dunia seperti USD, GBP, EUR, JPY, CHF, HKD, AUD, CAD.

1.5 Manfaat lindung nilai

Menurut wikipedia.org manfaat lindung nilai adalah :

1. Lindung nilai merupakan sarana untuk mengurangi atau meminimalkan risiko akibat perubahan harga.
2. Memberikan kepastian berusaha karena membantu pengendalian produk dan persediaan bahan baku guna memenuhi kebutuhan produsen, pengolah, atau pabrikan.
3. Memberikan peluang bagi bank untuk menyediakan dana yang lebih besar karena lebih terjamin. Pada umumnya bank hanya menyediakan dana sekitar 50% untuk komoditi/persediaan yang dijaminan tanpa dilindung-nilai, sementara untuk komoditi/persediaan yang dilindung-nilai akan mendapat kredit pinjaman dana sekitar 80%-90% dari nilai yang dijaminan.

2. Instrumen Lindung Nilai

Menurut PSAK No. 55, instrumen lindung nilai terdiri dari instrumen yang memenuhi kualifikasi lindung nilai dan penetapan instrumen lindung nilai.

2.1 Instrumen yang Memenuhi Kualifikasi Lindung Nilai

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, hanya instrumen yang melibatkan pihak eksternal dari entitas pelapor (yaitu pihak eksternal dari kelompok, segmen, atau entitas pelapor) yang dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Meskipun entitas individual

dalam kelompok atau divisi yang dikonsolidasikan dalam satu entitas dapat melakukan transaksi lindung nilai dengan entitas-entitas lain dalam kelompok atau divisi dalam entitas tersebut, transaksi intragrup seperti ini harus dieliminasi dalam konsolidasi.

Oleh karena itu, transaksi lindung nilai tersebut tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dalam laporan keuangan konsolidasi dalam kelompok tersebut. Namun, transaksi tersebut mungkin memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai dalam laporan keuangan individual atau dalam pelaporan segmen sepanjang entitas tersebut merupakan pihak eksternal terhadap entitas individual atau segmen yang dilaporkan.

2.2 Penetapan Instrumen Lindung Nilai

Pada umumnya terdapat satu ukuran nilai wajar untuk instrumen lindung nilai secara keseluruhan, dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam nilai wajarnya saling terkait. Dengan demikian, hubungan lindung nilai ditetapkan oleh entitas sebagai instrumen lindung nilai secara keseluruhan nilainya. Pengecualian yang diperkenankan hanya : (i) pemisahan nilai instrinsik dan nilai waktu dari kontrak opsi dan penetapannya sebagai instrumen lindung nilai hanya untuk perubahan nilai instrinsik dalam opsi dan tidak termasuk perubahan dalam nilai waktu, dan (ii) pemisahan elemen bunga dan harga saat ini (*spot price*) dari kontrak berjangka (*forward contract*).

Pengecualian-pengecualian tersebut diperkenankan karena nilai instrinsik suatu opsi dan premi suatu kontrak berjangka umumnya dapat diukur secara terpisah. Strategi lindung nilai yang dinamis yang menilai nilai

instrinsik dan nilai waktu dari kontrak opsi dapat memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai.

Proporsi dari keseluruhan lindung nilai, misalnya 50% dari jumlah nosional, dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam suatu hubungan lindung nilai. Namun demikian, hubungan lindung nilai tidak dapat ditetapkan hanya untuk satu bagian saja dari periode waktu di mana instrumen lindung nilai masih berjalan.

Satu instrumen lindung nilai dapat ditetapkan sebagai lindung nilai atas lebih dari satu jenis risiko sepanjang (i) risiko yang dilindung nilai dapat diidentifikasi secara jelas, (ii) efektivitas dari lindung nilai dapat dibuktikan, dan (iii) dimungkinkan untuk memastikan bahwa terdapat penetapan yang spesifik dari instrumen lindung nilai dan posisi risiko yang berbeda.

Dua atau lebih derivatif, atau proporsinya atau dalam kasus lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar, dua atau lebih nonderivatif atau proporsinya, atau kombinasi dari derivatif dan nonderivatif atau proporsinya), dapat dianggap sebagai kombinasi dan secara bersama-sama ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, termasuk ketika risiko yang timbul dari sejumlah derivatif saling hapus dengan risiko yang timbul dari derivatif lainnya. Namun, *interest rate collar* atau instrumen derivatif lainnya yang merupakan kombinasi dari opsi yang diterbitkan dan opsi yang dibeli tidak memenuhi kriteria sebagai instrumen lindung nilai jika kombinasi tersebut pada dasarnya menghasilkan opsi yang diterbitkan secara neto (terdapat penerimaan premi neto). Demikian juga, atau atau lebih instrumen (atau proporsinya) dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai hanya jika tidak

satupun instrumen dimaksud merupakan opsi yang diterbitkan atau opsi yang diterbitkan neto.

3. Item yang Dilindung Nilai

Menurut PSAK No. 55, item yang dilindung nilai terdiri dari item yang memenuhi kualifikasi dilindung nilai, penetapan item keuangan sebagai item yang dilindung nilai, penetapan item nonkeuangan sebagai item yang dilindung nilai, dan penetapan kelompok item sebagai item yang dilindung nilai.

3.1 Item yang Memenuhi Kualifikasi Dilindung Nilai

Item yang dilindung nilai dapat berupa aset atau kewajiban yang diakui, komitmen pasti yang belum diakui, prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (*highly probable*), atau investasi neto pada operasi di luar negeri. Item yang dilindung nilai dapat berupa : (i) aset, kewajiban, komitmen pasti, transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi, atau investasi neto pada operasi di luar negeri, (ii) sekelompok aset, kewajiban, komitmen pasti, prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, atau investasi neto pada operasi di luar negeri, yang memiliki karakteristik risiko yang serupa, atau (iii) bagian dari portofolio aset keuangan atau kewajiban keuangan yang berbagai risiko yang dilindung nilai, untuk lindung nilai portofolio risiko suku bunga.

Tidak seperti pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo bukan merupakan item yang dilindung nilai terhadap risiko suku bunga atau risiko pembayaran lebih awal, karena penetapan investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo mensyaratkan suatu intensi untuk

memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo tanpa memperhatikan perubahan pada nilai wajar atau arus kas dari investasi tersebut yang disebabkan oleh perubahan dalam suku bunga. Namun demikian investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dapat ditetapkan sebagai item yang dilindung nilai terhadap risiko yang berasal dari perubahan nilai tukar dan risiko kredit.

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, hanya aset, kewajiban, komitmen pasti, atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang melibatkan pihak eksternal dari entitas pelapor yang dapat ditetapkan sebagai item yang dilindung nilai. Oleh karena itu, akuntansi lindung nilai dapat diterapkan pada transaksi antar entitas atau segmen dalam sebuah kelompok yang sama hanya dalam laporan keuangan individual atau terpisah dari entitas atau pelaporan segmen dan tidak dalam laporan keuangan konsolidasi dalam kelompok tersebut. Sebagai pengecualian, risiko perubahan nilai tukar dari item moneter intragrup (misalnya utang piutang antar dua anak perusahaan) dapat memenuhi kualifikasi sebagai item yang dilindung nilai dalam laporan keuangan konsolidasi apabila risiko tersebut menghasilkan suatu eksposur keuntungan atau kerugian perubahan nilai tukar yang tidak dapat dieliminasi sepenuhnya dalam rangka konsolidasi sesuai dengan PSAK No. 10 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing dan PSAK No. 11 tentang Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing. Sesuai dengan PSAK No. 10 dan 11 keuntungan dan kerugian pertukaran mata uang asing dari item moneter intragrup tidak tereliminasi seluruhnya pada saat konsolidasi ketika transaksi item moneter intragrup dilakukan dua entitas dalam grup yang

memiliki mata uang fungsional yang berbeda. Selain itu, risiko mata uang asing dari transaksi intragrup yang diperkirakan sangat mungkin terjadi dapat diakui sebagai item lindung nilai dalam laporan keuangan konsolidasi sepanjang transaksi tersebut didenominasi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas yang melakukan transaksi tersebut dan risiko mata uang asing akan mempengaruhi laporan laba rugi konsolidasi.

3.2 Penetapan Item Keuangan sebagai Item yang Dilindung Nilai

Jika item yang dilindung nilai merupakan aset keuangan atau kewajiban keuangan, maka aset atau kewajiban tersebut dapat merupakan item yang dilindungi nilai terhadap risiko yang berkaitan hanya dengan sebagian arus kas atau nilai wajarnya (seperti satu atau lebih arus kas kontraktual yang dipilih atau bagian dari arus kas tersebut atau persentase tertentu dari nilai wajar tersebut) sepanjang efektivitas lindung nilai dapat diukur. Sebagai contoh, bagian yang dapat diidentifikasi dan diukur secara terpisah dari eksposur suku bunga atau aset yang menghasilkan bunga atau kewajiban yang terbebani bunga dapat ditetapkan sebagai risiko yang dilindung nilai (seperti komponen suku bunga bebas risiko atau komponen suku bunga acuan dari keseluruhan eksposur suku bunga dari suatu instrumen yang dilindung nilai).

Dalam lindung nilai atas nilai wajar dari eksposur suku bunga suatu portofolio aset keuangan atau kewajiban keuangan (dan hanya dalam jenis lindung nilai ini), bagian yang dilindung nilai tersebut dapat ditetapkan dalam

bentuk suatu jumlah mata uang (seperti dalam jumlah dollar atau euro) dan bukan sebagai aset atau kewajiban individual. Walaupun portofolio tersebut, untuk tujuan manajemen risiko, dapat mencakup sejumlah aset dan kewajiban, jumlah yang ditetapkan untuk lindung nilai adalah jumlah dari aset atau jumlah dari kewajiban tersebut. Penetapan jumlah neto termasuk aset dan kewajiban tidak diperkenankan. Entitas dapat melakukan lindung nilai atas bagian dari risiko suku bunga yang terkait dengan jumlah yang ditetapkan tersebut.

Sebagai contoh, dalam kasus lindung nilai atas portofolio yang mengandung aset yang dapat dilunasi lebih awal, entitas dapat melakukan lindung nilai dari perubahan nilai wajar yang disebabkan oleh perubahan suku bunga yang dilindung nilai berdasarkan perkiraan tanggal penyesuaian bunga, dan bukan tanggal penyesuaian bunga berdasarkan kontrak. Ketika bagian yang dilindung nilai didasarkan atas perkiraan tanggal penyesuaian bunga, maka pengaruh dari perubahan suku bunga yang dilindung nilai pada saat perkiraan tanggal penyesuaian bunga dimaksud harus turut diperhitungkan dalam penentuan perubahan nilai wajar atas item yang dilindung nilai. Akibatnya, jika portofolio yang mengandung item yang dapat dilunasi lebih awal, maka tidak akan efektif jika tanggal di mana item dalam portofolio yang dilindung nilai yang diperkirakan akan dilunasi lebih awal diubah, atau jika tanggal pelunasan awal aktualnya berbeda dari yang diperkirakan.

3.3 Penetapan Item Nonkeuangan sebagai Item yang Dilindung Nilai

Jika item yang dilindung nilai merupakan aset nonkeuangan atau kewajiban nonkeuangan, maka item tersebut ditetapkan sebagai item yang dilindung nilai (i) terhadap risiko perubahan nilai tukar, atau (ii) untuk keseluruhan nilainya terhadap seluruh risiko, karena adanya kesulitan untuk memisahkan dan mengukur secara tepat bagian atas perubahan arus kas atau nilai wajar yang disebabkan oleh risiko spesifik selain dari risiko perubahan nilai tukar.

3.4 Penetapan kelompok Item sebagai yang Dilindung Nilai

Aset atau kewajiban yang serupa dijumlahkan dan dilindungi nilai sebagai sebuah kelompok hanya jika secara individual aset atau kewajiban dalam kelompok tersebut memiliki eksposur risiko yang ditetapkan sebagai risiko yang dilindung nilai. Selanjutnya, perubahan dalam nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai atas setiap item individual dalam kelompok item tersebut diperkirakan secara proporsional terhadap seluruh perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai dari kelompok item tersebut.

Karena entitas menilai efektivitas lindung nilai dengan membandingkan perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas atas instrumen nilai (atau kelompok instrumen serupa yang melindungi nilai) dengan item yang dilindung nilai (atau kelompok item serupa yang dilindung nilai), maka membandingkan instrumen lindung nilai dengan posisi neto keseluruhan (misalnya jumlah neto dari seluruh aset dengan suku bunga tetap dan kewajiban dengan suku bunga tetap yang memiliki jatuh tempo yang serupa), dan bukan

dengan item yang secara khusus dilindung nilai, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai.

4. Akuntansi Lindung Nilai

Akuntansi lindung nilai mengakui pengaruh saling hapus pada laporan laba rugi atas perubahan nilai wajar dari instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai.

Hubungan lindung nilai terdiri atas tiga jenis :

1. Lindung nilai atas nilai wajar adalah suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau kewajiban yang telah diakui, atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, kewajiban, atau belum diakui, atau bagian yang belum diidentifikasi dari aset, kewajiban, atau komitmen pasti tersebut, yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat memenuhi laporan laba rugi.
2. Lindung nilai atas arus kas adalah suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang (i) dapat didistribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau kewajiban yang telah diakui (misalnya seluruh atau sebagian pembayaran bunga di masa depan atas utang dengan suku bunga variabel) atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan (ii) dapat mempengaruhi laporan laba rugi.

3. Lindung nilai atas aktivitas neto pada operasi di luar negeri sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 10 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing dan PSAK No. 11 tentang Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing.

Lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar dari suatu komunitas pasti dapat dicatat sebagai lindung nilai atas nilai wajar atau sebagai lindung nilai atas arus kas.

4.1 Lindung Nilai atas Nilai Wajar

Jika suatu lindung nilai atas nilai wajar memenuhi kondisi :

1. Pada saat dimulainya lindung nilai terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut harus meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan oleh entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai.
2. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai, konsisten dengan strategi manajemen risiko yang telah didokumentasikan di

awal untuk hubungan lindung nilai tersebut.

3. Untuk lindung nilai arus kas, suatu prakiraan transaksi yang merupakan subjek dari suatu lindung nilai harus bersifat kemungkinan besar terjadi dan terdapat eksposur perubahan arus kas yang dapat mempengaruhi laporan laba rugi.
4. Efektivitas lindung nilai dapat diukur secara andal, yaitu nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai yang diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai, dan nilai wajar instrumen lindung nilai tersebut harus dapat diukur secara andal.
5. Lindung nilai dinilai secara berkesinambungan dan ditentukan bahwa efektivitasnya sangat tinggi sepanjang periode pelaporan keuangan di mana lindung nilai tersebut ditetapkan.

Selama periode pelaporan keuangan, maka lindung nilai tersebut harus dicatat sebagai :

1. Keuntungan atau kerugian yang berasal dari pengukuran kembali instrumen lindung nilai pada nilai wajar (untuk instrumen lindung nilai derivatif) atau komponen mata uang asing dari nilai tercatat yang diukur berdasarkan PSAK No. 10 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing dan PSAK No. 11 tentang Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (untuk instrumen lindung nilai nonderivatif) diakui pada laporan laba rugi.
2. Keuntungan atau kerugian atas item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai dengan

menyesuaikan nilai tercatat item yang dilindung nilai tidak diukur pada biaya perolehan. Pengakuan keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai pada laporan laba rugi diterapkan jika item yang dilindung nilai merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Untuk suatu lindung nilai atas nilai wajar terhadap eksposur suku bunga dari sebagian portofolio aset keuangan atau kewajiban keuangan (dan hanya dalam jenis lindung nilai ini), ketentuan dalam menyajikan keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada item yang dilindung nilai dengan salah satu cara berikut ini :

1. Sebagai pos tersendiri dalam kelompok aset, untuk seluruh periode penyesuaian bunga apabila item yang dilindung nilai tersebut merupakan suatu aset.
2. Sebagai pos tersendiri dalam kelompok kewajiban, untuk seluruh periode penyesuaian bunga apabila item yang dilindung nilai tersebut merupakan suatu kewajiban.

Pos tersendiri di atas disajikan setelah aset keuangan atau kewajiban keuangan. Jumlah yang dicantumkan dalam pos tersendiri dikeluarkan dari neraca ketika aset atau kewajiban terkait dihentikan pengakuannya.

Entitas secara prospektif menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar apabila :

1. Instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan (untuk tujuan penggantian atau perpanjangan terhadap instrumen lindung nilai dengan instrumen lindung nilai

lainnya tidak dapat dianggap sebagai telah kadaluarsa atau telah dihentikan apabila penggantian atau perpanjangan tersebut merupakan bagian dari strategi lindung nilai yang didokumentasikan entitas).

2. Lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai.
3. Entitas membatalkan penetapan yang telah dilakukan.

4.2 Lindung Nilai atas Arus Kas

1. Jika suatu lindung nilai atas arus kas memenuhi kondisi : Pada saat dimulainya lindung nilai terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut harus meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindungi nilai, sifat dari risiko yang dilindungi nilai, dan cara yang akan digunakan oleh entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindungi nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai.
2. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai, konsisten dengan strategi manajemen risiko yang telah didokumentasikan di awal untuk hubungan lindung nilai tersebut.

3. Untuk lindung nilai arus kas, suatu prakiraan transaksi yang merupakan subjek dari suatu lindung nilai harus bersifat kemungkinan besar terjadi dan terdapat eksposur perubahan arus kas yang dapat mempengaruhi laporan laba rugi.
4. Efektivitas lindung nilai dapat diukur secara andal, yaitu nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungi nilai yang diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilai, dan nilai wajar instrumen lindung nilai tersebut harus dapat diukur secara andal.
5. Lindung nilai dinilai secara berkesinambungan dan ditentukan bahwa efektivitasnya sangat tinggi sepanjang periode pelaporan keuangan di mana lindung nilai tersebut ditetapkan.

Lindung nilai tersebut harus dicatat sebagai :

1. Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas melalui laporan perubahan ekuitas (PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan).
2. Bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Secara lebih spesifik, suatu lindung nilai atas arus kas dicatat sebagai berikut :

1. Komponen ekuitas yang terpisah yang terkait dengan item yang dilindungi nilai disesuaikan dengan yang lebih rendah (dalam jumlah absolut) antara : (i) keuntungan atau kerugian kumulatif atas

instrumen lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai tersebut, dan (ii) perubahan kumulatif pada nilai wajar (nilai kini) atas arus kas yang diharapkan di masa depan dan item yang dilindung nilai sejak dimulainya lindung nilai tersebut.

2. Sisa keuntungan atau kerugian atas suatu instrumen lindung nilai atau komponen yang ditetapkan dari instrumen tersebut (yang bukan merupakan lindung nilai efektif) diakui dalam laporan laba rugi.
3. Jika strategi manajemen risiko yang didokumentasikan oleh entitas untuk hubungan lindung nilai tertentu mengecualikan komponen tertentu dari keuntungan atau kerugian atau arus kas yang berasal dari instrumen lindung nilai tersebut dalam penilaian efektivitas lindung nilai, maka komponen keuntungan atau kerugian yang dikecualikan tersebut diakui.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengukuran suatu aset keuangan atau kewajiban keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus direklasifikasikan ke dalam laporan laba rugi pada periode yang sama atau pada periode-periode di mana aset yang diperoleh atau kewajiban yang ditanggung mempengaruhi laporan laba rugi (misalnya pada periode di mana pendapatan bunga atau beban bunga harus diakui). Namun, jika entitas memperkirakan seluruh atau sebagian dari kerugian yang diakui secara langsung dalam entitas tidak dapat dipulihkan kembali dalam satu atau lebih periode di masa depan, maka entitas

mereklasifikasikan sejumlah yang diperkirakan tidak dapat dipulihkan kembali dalam laporan laba rugi.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau kewajiban nonkeuangan, atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset nonkeuangan atau kewajiban nonkeuangan yang menjadi komitmen pasti di mana akuntansi lindung nilai atau nilai wajar diterapkan, maka entitas menerapkan :

1. Entitas mereklasifikasi keuntungan dan kerugian terkait dengan sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas dalam laporan laba rugi pada periode yang sama atau pada periode di mana aset yang diperoleh atau kewajiban yang ditanggung mempengaruhi laporan laba rugi (seperti dalam periode di mana beban penyusutan atau harga pokok penjualan harus diakui). Namun, jika entitas memperkirakan seluruh atau sebagian dari kerugian yang diakui dalam ekuitas tidak dapat dipulihkan kembali dalam satu atau lebih periode di masa depan, maka entitas mereklasifikasi jumlah yang diperkirakan tidak dapat dipulihkan kembali tersebut dalam laporan laba rugi.
2. Entitas memindahkan keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas, dan memasukkan keuntungan dan kerugian tersebut sebagai biaya perolehan awal atau nilai tercatat lain dari aset atau kewajiban.

Entitas menerapkan (1) dan (2) di atas sebagai kebijakan akuntansinya dan diterapkan secara konsisten.

Untuk lindung nilai atas arus kas selain lindung nilai yang diatur di atas, jumlah yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi pada periode yang sama atau periode-periode di mana prakiraan transaksi yang dilindung nilai mempengaruhi laporan laba rugi (contoh, jika prakiraan penjualan terjadi).

Entitas secara prospektif menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai apabila:

1. Instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan (untuk tujuan ini, penggantian atau perpanjangan terhadap instrumen lindung nilai dengan instrumen lindung nilai lainnya tidak dapat dianggap sebagai telah kadaluarsa atau telah dihentikan apabila penggantian atau perpanjangan tersebut merupakan bagian dari strategi lindung nilai yang didokumentasikan entitas). Dalam hal ini keuntungan atau kerugian kumulatif atas instrumen lindung nilai yang masih diakui secara langsung dalam ekuitas sejak periode dimana lindung nilai tersebut efektif tetap diakui secara terpisah dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi tersebut terjadi.
2. Lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Dalam hal ini, keuntungan atau kerugian kumulatif atas instrumen lindung nilai yang masih diakui secara langsung dalam ekuitas sejak periode dimana lindung nilai tersebut efektif tetap diakui secara terpisah dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi tersebut terjadi.

3. Suatu prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, dalam hal ini setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang terkait dengan instrumen lindung nilai yang masih diakui secara langsung dalam ekuitas sejak periode pada saat lindung nilai tersebut efektif diakui dalam laporan laba rugi. Prakiraan transaksi yang kemungkinan besar tidak terjadi mungkin masih diharapkan terjadi.
4. Entitas membatalkan penetapan yang telah dilakukan. Untuk lindung nilai atas prakiraan transaksi, keuntungan atau kerugian kumulatif atas instrumen lindung nilai yang masih diakui secara langsung dalam ekuitas sejak periode di mana lindung nilai tersebut efektif tetap diakui secara terpisah dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi tersebut terjadi atau tidak lagi diperkirakan terjadi. Apabila transaksi tersebut diperkirakan akan terjadi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

4.3 Lindung Nilai atas atas Investasi Neto

Lindung nilai atas investasi neto pada operasi di luar negeri, termasuk lindung nilai atas item moneter yang dicatat sebagai bagian dari investasi neto (berdasarkan PSAK No. 10 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing dan PSAK No. 11 tentang Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing), dicatat dengan cara yang serupa seperti lindung nilai atas arus kas :

1. Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung

nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif yang diakui secara langsung dalam ekuitas melalui laporan perubahan ekuitas (PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan).

2. Bagian yang tidak efektif diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang terkait dengan bagian lindung nilai yang efektif yang sebelumnya telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi ketika investasi dalam operasi luar negeri tersebut dilepaskan.

5. Kesimpulan

1. Lindung nilai atau *hedge* dalam dunia keuangan dapat diartikan sebagai suatu investasi yang dilakukan khususnya untuk mengurangi atau meniadakan risiko pada suatu investasi lain.
2. Lindung nilai dalam PSAK No. 55 tentang Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran terdiri dari : (i) Instrumen Lindung Nilai, (ii) Item yang Dilindung Nilai, dan (iii) Akuntansi Lindung Nilai.

Referensi :

- Choi, Frederick D. S., dan Gary K. Meek, 2005, *Akuntansi Internasional*, Buku 1 dan 2, Edisi 5, Penerbit Salemba 4, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1993, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.
- http://id.wikipedia.org/wiki/lindung_nilai.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 September 2007, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Subekti, Imam, 16 November 2008, *Perekayasaan Keuangan Sebagai Instrumen Aktivitas Hedging dan Penyajian Disclosure-nya Dalam Laporan Keuangan*, <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting>.

Utomo, Lisa Linawati, 16 November 2008, *Instrumen Derivatif : Pengenalan Dalam Strategi Manajemen Risiko Perusahaan*, <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting>.